

Analisis terhadap Kemampuan Peserta Diklat Tingkat Mahir Pendidik PAUD dalam Pengelolaan Kelas di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung

Nenden Siti Nurjanah, Nan Rahminawati, Aep Saepudin

Program Studi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

nenden.sitinurjanah@gmail.com, nan_rahminawati@yahoo.com, aepsaepudinunisba@gmail.com

Abstract—The quality of education is one of the factors that determines the quality of Early Childhood Education services. Improving the competency of PAUD educators is a very important things to do, an advanced Advanced level education and training is one of the programs designed by the Government to improve the competencies of Early Childhood Educators. Classroom management is a movement to create an effective learning environment as expected. The scope of classroom management includes academic activities, administrative activities and organizational activities. This study aims to map the ability of PAUD educators in conducting academic activities, administrative activities, and organizational activities after participating in Advanced Level of Education and training activities in Kiaracondong District, Bandung. The research method that used is descriptive analytic with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data that have been collected will analyzed with descriptively qualitative. The results of the research showed that: 1) the ability of PAUD educators in conducting academic activities; 2) the ability of PAUD educators while handling the administrative activities; and 3) the ability of PAUD educators in conducting organizational activities, generally they are already capable especially in understanding theory, but in the practice it is still not able to reach the maximum level, there are still some deficiency that makes them not exactly competent when referring to Permendikbud no. 137 of 2014 concerning standards of educators and education personnel.

Keywords—PAUD Educators, Advanced Education and Training, Classroom Management

Abstract—Mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini. Peningkatan kompetensi pendidik PAUD merupakan kebutuhan yang sangat urgent. Pendidikan dan pelatihan berjenjang tingkat mahir merupakan salah satu program yang dirancang Pemerintah untuk peningkatan kompetensi Pendidik Anak Usia Dini. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif sesuai dengan yang diharapkan. Ruang lingkup pengelolaan kelas meliputi aktivitas akademik, aktivitas administratif dan aktivitas organisasional. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kemampuan pendidik PAUD dalam melakukan aktivitas akademik, aktivitas administratif, dan aktivitas organisasional setelah mengikuti kegiatan Diklat Tingkat Mahir di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan pendidik PAUD dalam melakukan aktivitas akademik; 2) kemampuan pendidik PAUD dalam melakukan aktivitas administratif; dan 3) kemampuan pendidik PAUD dalam melakukan aktivitas organisasional, umumnya mereka sudah mampu terutama dalam pemahaman teori, tetapi dalam praktiknya masih belum maksimal, masih ada beberapa kekurangan sehingga belum bisa dikatakan kompeten jika merujuk kepada Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Kata kunci—Pendidik PAUD, Diklat mahir, Pengelolaan Kelas

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi satu kebutuhan yang perlu mendapat prioritas, karena melalui pendidikan akan dapat memberikan kontribusi (sumbangan) nyata terhadap pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu setiap warga negara wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan suatu negara sangat ditentukan oleh keberadaan guru. Berbagai kajian dan hasil penelitian menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara. Menurut Mulyasa dalam Supardi (2014:7) “keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran”.

Manajemen sumber daya manusia dituntut menjadi profesional merupakan tuntutan jabatan, pekerjaan, ataupun profesi. Hal penting yang menjadi aspek sebuah profesi yaitu sikap profesional dan kualitas kerja. Tidak

terkecuali untuk guru, tugas guru yang identik dengan mengajar, mendidik, membimbing, mengasuh, dan memberikan contoh teladan bagi siswanya untuk berkelangsungan hidup di masa yang akan mendatang. Profesionalisme menuntut keseriusan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas. Allah berfirman dalam Qur'an Surat Al-Isra ayat:36, yang artinya "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya".

Tuntutan professional dalam mengajar sebenarnya telah diisyaratkan dalam sebuah Hadits riwayat Thabrani: "Sesungguhnya Allah mencintai saat salah seorang diantara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan teliti". Teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas. Seorang guru harus menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut agar dalam pembelajaran tidak hanya sebatas tuntutan profesi saja, melainkan untuk melahirkan anak bangsa yang baik dan berkualitas dalam bidang pengetahuan.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat penting karena usia dini merupakan periode yang sangat vital bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Begitu pentingnya periode usia emas ini, maka pemerintah, pendidik, orang tua, hingga masyarakat harus memperhatikan betul pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Layanan pendidikan kepada anak usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya sampai dewasa. Hal ini diperkuat oleh Hurlock (1991: 27) bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengambil langkah sangat tepat dengan menetapkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai salah satu program prioritas pendidikan nasional. Salah satu upaya penting untuk memacu mutu PAUD adalah meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikannya.

Pendidikan tentunya sangat erat kaitannya dengan seorang pendidik (guru). Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan. Oleh karena itu profesionalisme tenaga pendidik dalam hal ini sangat diperlukan sekali, seorang guru harus mampu untuk melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Standar kompetensi yang harus dikembangkan secara utuh oleh guru meliputi empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan

tugasnya harus profesional sesuai dengan profesi yang diembannya. Salah satu ciri guru profesional adalah mampu mengelola kelas dengan baik. Di dalam kelas, segala aspek pendidikan pengajaran akan bertemu dan berproses. Guru dengan kemampuannya, siswa dengan karakteristiknya; kurikulum dengan segala komponennya; dan materi serta sumber belajar dengan segala pokok bahasannya akan bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Selain itu hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh berbagai aktivitas yang terjadi di kelas. Oleh karena itu sudah selayaknya kelas dikelola secara professional. Ruang lingkup pengelolaan kelas (Rachminawati:2015;57) dapat dikelompokkan menjadi tiga aktivitas, meliputi (1) aktivitas akademik, (2) aktivitas administrative, dan (3) aktivitas organisasional.

Di wilayah Kecamatan Kiaracondong, belum diketahui bagaimana kemampuan pendidik PAUD dalam pengelolaan kelas setelah mengikuti kegiatan Diklat Berjenjang tingkat mahir sehingga berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik dalam melangsungkan pembelajaran. Dilihat dari Dapodik PAUD dan Dikmas untuk Kecamatan Kiaracondong terdapat 31 lembaga PAUD yang terdiri dari 17 SPS dan 14 KOBER. Jumlah guru yang mengajar di Kecamatan Kiaracondong adalah 116 orang. Dari jumlah tersebut belum semuanya mengikuti Diklat berjenjang, baru 39 orang yang sudah mengikuti Diklat Berjenjang dan yang selesai sampai tingkat mahir baru 8 orang. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa baru 33,6% guru di Kecamatan Kiaracondong yang sudah mengikuti Diklat Berjenjang PAUD, dan hanya 15,4% yang sudah mencapai tingkat mahir, sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka tentang PAUD dirasa masih kurang karena ilmu yang mereka peroleh dari Diklat masih jauh dari maksimal terutama keterampilan mereka dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dalam upaya untuk memahami:

1. Bagaimana kemampuan pendidik PAUD dalam melakukan aktivitas akademik setelah mengikuti kegiatan Diklat Berjenjang Tingkat Mahir di Kecamatan Kiaracondong?
2. Bagaimana kemampuan pendidik PAUD dalam melakukan aktivitas administratif setelah mengikuti kegiatan Diklat Berjenjang Tingkat Mahir di Kecamatan Kiaracondong?
3. Bagaimana kemampuan pendidik PAUD dalam melakukan aktivitas organisasional setelah mengikuti kegiatan Diklat Berjenjang Tingkat Mahir di Kecamatan Kiaracondong?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Notoadmojo (2009:16), "mengartikan

pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia". Penggunaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi atau suatu organisasi biasanya disatukan menjadi diklat. Menurut Ambar (2009:219), "mengartikan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah suatu usaha untuk memelihara, meningkatkan kemampuan, kapasitas maupun profesionalisma pegawai". Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Tha-ha ayat 114

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Berdasarkan beberapa definisi tentang pendidikan dan pelatihan (diklat) diatas, dapat disimpulkan bahwa diklat adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan kerja pegawai dalam kaitannya dengan perusahaan yang membantu meningkatkan keterampilan, kecakapan serta sikap seseorang yang diperlukan oleh perusahaan dalam pencapaian tujuan.

B. Konsep Diklat Mahir

Pendidikan Anak Usia Dini mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan dasar. Oleh karena itu pendidikannya perlu disiapkan secara baik melalui pelaksanaan diklat peningkatan mutu bagi pendidik PAUD. Sangat diharapkan pendidik PAUD memiliki kompetensi sesuai standar pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan professional sehingga pendidik dapat memenuhi tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Keberadaan pendidik PAUD benar-benar dapat memberikan layanan pembelajaran yang bermutu bagi masyarakat. Upaya yang dilakukan salah satunya melalui berbagai diklat.

Diklat ini terbentuk berdasarkan kerjasama antara Dinas Pendidikan dengan Himpaudi. Hal demikian dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik PAUD. Himpaudi merupakan organisasi mitra, adapun mitra Himpaudi yaitu Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan. Terkait dengan diklat yang diselenggarakan, Himpaudi adalah salah satu provider yang mendapat rekomendasi dari Direktorat P2TK untuk menyelenggarakan Diklat Tingkat Mahir dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar pendidik PAUD. Dibandingkan dengan organisasi lain, Himpaudi yang lebih aktif bersosialisasi dan intensif dalam melaksanakan kegiatannya yang salah satunya adalah

kegiatan Diklat Berjenjang.

C. Tinjauan Tentang Pengelolaan Kelas

Menurut Rina Mariana, dkk (2013: 16) Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Kata *management* sudah diserap kedalam bahasa Indonesia yang berarti sama dengan istilah pengelolaan, yakni "sebagai suatu proses mengkoordinasi, dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Sedangkan kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber pada guru yang sama.

Pengelolaan kelas menurut Mulyasa (2006) merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Ahmad (1995:1) menyatakan "Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan". Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyediaan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan, waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai. Pengertian pengelolaan kelas di atas sesuai dengan ayat al-Quran surat As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyediaan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan dari kurikuler tercapai. Dengan kata lain pengelolaan kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervise terhadap

program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

III. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan deskriptif analitik. Metode deskriptif analitis menurut (Sugiyono, 2009:29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan memuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengajukan 3 pertanyaan pokok, yaitu (1) Bagaimana kemampuan pendidik PAUD dalam melakukan aktivitas akademik setelah mengikuti kegiatan Diklat Berjenjang Tingkat Mahir di Kecamatan Kiaracondong?; (2) Bagaimana kemampuan pendidik PAUD dalam melakukan aktivitas administratif setelah mengikuti kegiatan Diklat Berjenjang Tingkat Mahir di Kecamatan Kiaracondong?; (3) Bagaimana kemampuan pendidik PAUD dalam melakukan aktivitas organisasional setelah mengikuti kegiatan Diklat Berjenjang Tingkat Mahir di Kecamatan Kiaracondong?

Untuk pertanyaan pertama, hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kemampuan, pemahaman dan pengetahuan mereka dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menilai pengajaran umumnya mereka sudah mampu, hanya dalam mengaplikasikannya di kelas belum semuanya sesuai dengan harapan dan baru 5 narasumber yang sudah melaksanakannya. Terdapat bukti fisik berupa Prota, Prosem, RPPM, dan RPPH. Hal ini sesuai dengan Pendapat James W. Brown (dalam Sardiman, 2018:44) mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: mengauasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Untuk pertanyaan kedua, hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa

kemampuan, pemahaman dan pengetahuan mereka dalam melakukan aktivitas administratif yang meliputi: kegiatan sebelum mengajar, kegiatan selama mengajar, dan kegiatan setelah mengajar umumnya sudah mampu, hanya ada beberapa dari mereka yang tidak melaksanakan kegiatan sebelum belajar dengan baik. Terdapat bukti fisik berupa RPP/Skenario pembelajaran, foto-foto kegiatan selama mengajar, dsb. Hal ini sesuai dengan pendapat Pendapat dari Steer (1985; dikutip E. Mulyasa:2003;83) dalam Nan Rachminawati (2015:57) menyatakan bahwa efektifitas berkaitan dengan "*bagaimana organisasi/ individu melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasarannya*".

Untuk pertanyaan ketiga, hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan mereka dalam melakukan aktivitas organisasional yang meliputi: pengelolaan iklim kelas, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas, dan pelaporan kelas sudah terbilang mampu, hanya ada beberapa dari narasumber yang masih belum melaksanakan sepenuhnya yang lebih disebabkan oleh faktor internal. Ini sesuai dengan pendapat Leinhardt dan Smith (1985) dikutip Good dan Brophy (1991) yang menyimpulkan adanya dua pengetahuan yang patut dipahami guru agar pengajarannya lebih efektif, yaitu (1) *subject matter knowledge*, dan (2) *actionsystem knowledge*. Yang pertama mencakup informasi spesifik yang dibutuhkan untuk menyajikan isi pelajaran, sedangkan yang kedua menyangkut pengetahuan siapa dan bagaimana anak belajar dan berkembang; bagaimana kelas dikelola; bagaimana informasi/konsep diterangkan; dan bagaimana tugas-tugas secara efektif diberikan.

Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak kearah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak. Perencanaan pengajaran yang dibuat guru harus mengacu kepada kurikulum sekolah (mengacu kepada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan peserta Diklat Tingkat Mahir pendidik PAUD dalam pengelolaan kelas di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, maka dapat diambil kesimpulan bahwa umumnya mereka sudah mampu dalam melakukan pengelolaan kelas yang dapat dilihat dari 3 aktivitas yaitu: 1) Kemampuan dalam melakukan aktivitas akademik; 2) Kemampuan dalam melakukan aktivitas administratif; dan 3) Kemampuan dalam melakukan aktivitas organisasional. Adapun beberapa kekurangan itu wajar, mengingat waktu mereka mengikuti diklat mahir terbatas. Maka, jika merujuk kepada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Pasal

24 dan 25, mereka belum dikategorikan guru yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta,
- [2] Arikunto, Suharsimi. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*. Rajawali, Jakarta.
- [3] Asa, Enar Ratriani. 2015. *Strategy of Learning*. Araska. Yogyakarta
- [4] Asmani, Jamal Makmur. 2014. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. DIVA Press. Yogyakarta.
- [5] Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [6] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [7] Faturrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. PT Refika Aditama, Bandung.
- [8] Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan PAUDNI Tahun 2011. *Petunjuk Teknis Diklat Berjenjang Pendidik PAUD*. Jakarta.
- [9] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini (Pedoman)*. Jakarta.
- [10] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2015. *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Pedoman)*. Jakarta.
- [11] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2015. *Materi Penguatan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- [12] Masnipal, 2018. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [13] Mursid, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [14] Mulyasa, 2014. *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [15] Mulyasa, 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- [16] Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta. Bandung
- [17] Priansa, Doni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran (Cerdas, Kreatif, dan Inovatif)*. Alfabeta. Bandung
- [18] Rahminawati, Nan, 2015. *Manajemen Pendidikan Sekolah (Diktat Mata Kuliah)*. Unisba. Bandung
- [19] Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cpta, Jakarta.
- [20] Rukaesih, Cahyana Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kharisma Utama Offest, Jakarta
- [21] Sardiman, 2018. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Raja grafindo Perkasa, Jakarta.
- [22] Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung
- [23] Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- [24] Setyosari, Punaji, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan*

- Pengembangan, Kencana Predana Media Group, Jakarta.
- [25] *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional*
 - [26] *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2006 Tentang Guru dan Dosen*